

**PENYULUHAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA
SMP NEGERI 01 TIRTOYUDO KEC. TIRTOYUDO KAB. MALANG
SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN TERHADAP MASA DEPAN
GENERASI BANGSA**

Yani Sulis Tyoningsih¹⁾, Farizha Irmawati²⁾, Nur Khozanah Ilmah³⁾

^{1) 2) 3)} IKIP Budi Utomo

¹⁾Yanisulis001@gmail.com, ²⁾farizha99@gmail.com, ³⁾nurilmah13@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity regarding counseling on juvenile delinquency for students of SMP Negeri 01 Tirtoyudo, Tirtoyudo District, Malang Regency aims to fix the dilapidated lifestyle of junior high school students who are in their teens and what negative effects they get when they choose to be outside the scope of his teenage years. They can experience negative effects if outside their scope, among other things. abuse of narcotics, sex outside of marriage, promiscuity, rape, bullying and even brawls. The method used in this community service activity is direct counseling in collaboration with several agencies such as the Gadungsari village hall, the SMP N 1 Tirtoyudo school and the Tirtoyudo sub-district Community Health Center The material presented in this counseling activity is various kinds of juvenile delinquency, the bad effects that will be felt when entering into juvenile delinquency and how to overcome so as not to fall into this behavior. The output of this counseling activity is that students at SMP Negeri 1 Tirtoyudo are equipped to be able to respond to the impact of the progress of the globalization era, one of which is having a bad impact on those who are unable to sort out the good things. They are expected to be able to realize these provisions in themselves so that they become superior quality next generations.

Keywords: juvenile delinquency, junior high school students

ANALISIS SITUASI

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri untuk menentukan masa depan seseorang. (Saputro 2018) Menjelaskan transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang dikenal sebagai masa remaja biasanya berlangsung dari usia 12 atau 13 tahun hingga akhir remaja atau awal dua puluh tahun. Remaja tidak lagi dianggap anak-anak, tetapi belum cukup matang untuk dianggap dewasa. Pada dasarnya remaja yang sedang mencari jati dirinya akan terjebak dalam ketidakpastian jika berada di lingkungan yang labil dan penuh tantangan. Kebanyakan remaja ingin memperlihatkan kemampuan diri dengan cara mereka sendiri.

Dari usia 11 dan 13 sampai 21 tahun, merupakan fase *Adolescence* (remaja) dibagi menjadi tiga periode: a). Fase sebelum remaja (*Pra Adolescence*): antara usia 11 dan 13 tahun untuk wanita, dan kira-kira satu tahun kemudian untuk pria, (b). Fase dewasa awal

(*Early Adolescence*): dari usia 13 sampai 14 tahun sampai 16 sampai 17 tahun, Fase remaja akhir (*Late Adolescence*): tahap akhir perkembangan seseorang atau hampir bersamaan dengan masa kuliahnya (Suryandari 2020)

Selama proses ini, remaja terkadang memasuki fase kesalahan sebelum memasuki masa transisi, sehingga kebanyakan dari remaja tersebut tidak menyadari bahwa perbuatan yang dipilih dan dijalannya sangat bertentangan dengan aturan dan bahkan norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut (Andriyani 2020) menyebutkan beberapa remaja melakukan berbagai perilaku menyimpang atau negatif yang mereka anggap biasa-biasa saja dan bahkan mereka merasa mempunyai suatu kelebihan yang bisa mereka banggakan. Mereka sering menyebut perilaku ini sebagai tanda keberanian, namun banyak orang melihatnya sebagai perilaku yang sangat mengkhawatirkan remaja

Indonesia karena mengarah ke hal yang negatif.

Dapat diamati dari berbagai pemberitaan media, kenakalan remaja saat ini sudah melebihi batas kewajaran. Merokok, penggunaan narkoba, tawuran, seks bebas, pencurian, dan berbagai kegiatan kriminal lainnya yang melanggar norma masyarakat adalah hal yang biasa di kalangan remaja dan anak di bawah umur yang bermasalah dengan hukum (Karlina 2020).

Kenakalan remaja dalam tiga kategori: 1) kenakalan biasa, seperti tawuran, hobi keluyuran, bolos sekolah, dan keluar rumah tanpa pamit; 2) kenakalan yang mengarah pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai sepeda motor sendiri tanpa SIM dan mengambil barang orang tua tanpa izin; dan 3) kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, seks di luar nikah, perkosaan, dan bentuk aktivitas seksual lainnya (Suwarni 2018).

Menurut (Rulzulmu, 2021) remaja adalah aset masa depan bangsa dan bertanggung jawab atas keselamatan bangsa di masa depan. Masa depan bangsa terletak pada generasi muda dan remaja. Generasi-generasi harapan terdiri dari anak muda yang harus tampil penuh dengan keinginan yang pastinya jauh lebih baik dan mempunyai angan-angan yang tinggi terhadap dunia. Remaja dan generasi muda adalah tonggak keberhasilan dimasa depan dan seperti itulah yang harus di impikan dan diciptakan untuk negeri ini. Namun, jika kita melihat fenomena yang terjadi di masyarakat dan bahkan berbanding terbalik dengan keinginan yang harus di capai untuk arah masa depan yang jauh lebih baik. Remaja yang semestinya akan menjadi tumpuan masa depan yang akan membawa arus yang menggembirakan sulit menahan diri dan memilah hal yang bersifat negatif untuk dirinya.

Masalah sosial yang dihadapi sebagian remaja kita saat ini, yaitu kenakalan remaja atau perilaku menyimpang disebabkan oleh factor internal dan eksternal. Sering terjadi orang tua yang tidak mendidik anaknya

dengan baik atau terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Banyak diamati remaja salah dalam pergaulan memilih teman atau lingkungan sosial yang tepat sehingga berakhir di kelompok yang salah atau mengalami krisis identitas.

Kenakalan remaja yang umum di jumpai di jaman sekarang pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor. (Artini 2018) Menyebutkan ada banyak faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kenakalan remaja, dan kenakalan remaja tidak selalu dilakukan tanpa alasan. Kurangnya pengendalian diri dan krisis identitas remaja itu sendiri adalah contoh dari faktor internal. Kurangnya kasih sayang orang tua atau keluarga Broken Home (baik karena orang tua sering bertengkar maupun karena perceraian orang tua), pengaruh teman sebaya atau teman bermain yang kurang baik, dan pengaruh lingkungan merupakan faktor eksternal yang sering menjadi latar belakang terjadinya kenakalan remaja. buruk, serta negatif perkembangan informasi dan teknologi.

Perilaku anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya serta rumah adalah tempat pertama anak belajar tentang karakter dan perilaku, mulai dari bagaimana anak mengelola emosinya hingga kenakalan remaja dan tindakan kriminal lainnya. Jika seorang anak melakukan kenakalan yang tidak dapat ditolerir atau bahkan melakukan kejahatan, maka ada sesuatu yang tidak beres di lingkungan terdekatnya. karena sifat dan perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan fisiknya, serta oleh lingkungan fisik dan sosial sekitarnya. Faktor sosial dapat berupa keluarga atau faktor lainnya (Utami and Santoso 2021).

Masalah-masalah tersebut sangat sering dijumpai saat ini terutama pada kalangan remaja. Maka perlu adanya upaya untuk memberikan kesadaran tentang kenakalan remaja khususnya siswa-siswi yang masih sekolah dan efek samping yang akan didapatkan ketika mereka memilihnya. Salah satunya dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul

“Penyuluhan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 01 Tirtoyudo Kec. Tirtoyudo Kab. Malang sebagai bentuk kepedulian terhadap masa depan generasi bangsa”.

Tujuan diadakannya penyuluhan ini yaitu untuk membenahi pola kehidupan yang bobrok pada siswa-siswi SMP yang menginjak usia remaja serta efek yang akan didapatkan. Harapannya setelah diadakannya penyuluhan ini para remaja mampu memilih jalan hidupnya kearah yang lebih baik untuk masa depannya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian yang dilakukan merupakan penyuluhan mengenai kenakalan remaja, yang dimana dilakukan dengan sasaran siswa-siswi SMP. Kegiatan penyuluhan ini bekerja sama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (PKM) Kecamatan Tirtoyudo. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan untuk siswa-siswa SMP Negeri 01 Tirtoyudo sebanyak 50 siswa baik laki-laki dan perempuan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Senin, 20 Februari 2023 di kantor Desa Gadungsari. Penyuluhan tentang kenakalan remaja merupakan metode yang digunakan dalam proyek pengabdian masyarakat ini. Bekerja sama dengan beberapa instansi terkait. Pemerintah Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo, SMPN 1 Tirtoyudo dan Pusat Kesehatan Masyarakat (PKM) Kecamatan Tirtoyudo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan bertujuan untuk mengurangi kenakalan remaja di desa Gadungsari, yang dimana kenakalan remaja di era globalisasi ini sangat marak dan umum dirasakan. Diharapkan dengan memberikan penyuluhan kepada remaja dan siswa-siswa sekolah menengah pertama dapat mencegah kenakalan remaja dan meningkatkan kesadaran remaja khususnya di Desa Gadungsari, mengenai dampak fisik, mental, atau sosial psikologis dari narkoba, alkohol, rokok dan pergaulan bebas. Terhadap kesehatan remaja sebagai individu dan

pengaruhnya terhadap hukum yang berlaku di Indonesia.

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada siswa SMP Negeri 01 Tirtoyudo dengan sasaran siswa kelas 7 dan kelas 8. Materi dalam penyuluhan tersebut dijabarkan menjadi 3 sub bab utama yaitu macam-macam kenakalan remaja, dampak negatif masuknya kenakalan remaja, dan cara mengatasinya agar tidak terjerumus. Kegiatan penyuluhan ini mendapatkan respon dan antusiasme yang cukup tinggi dari beberapa instansi yang diikuti sertakan dalam acara tersebut. Pemerintah Desa Gadung sari yang diwakili oleh bapak Supri selaku sekretaris desa, dari Bapak Siswanto, S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 01 Tirtoyudo dan juga dosen pembimbing lapangan yaitu Ibu Farizha Irmawati S,Pd. M,Pd. Dari penyampaian sambutan yang diberikan kegiatan penyuluhan yang bertemakan kenakalan remaja ini sangat perlu dan penting untuk diberikan sebagai bekal generasi-generasi muda dimasa depan. Era globalisasi saat ini remaja sangat rentan terbawa kepergaulan yang membawa dampak negatif untuk kehidupan di masa depannya. Diharapkan mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa membentuk pola prilaku dan hidup yang sehat sehingga mampu membawa diri kearah yang lebih positif lagi.



Gambar 1. Personil tim pengabdian masyarakat Beserta dosen pembimbing lapangan

1. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan pada penyuluhan ini yaitu yang pertama macam-macam kenakalan remaja. Pada materi yang di paparkan pertama ini menjelaskan tentang tumbuh kembang remaja, ciri perkembangan remaja, prosentase kenakalan remaja di Indonesia, NAPZA, rokok, miras, sex bebas dan bulliying. Pada materi kedua tentang efek buruk yang akan di rasakan ketika masuk kedalam kenakalan remaja. Materi ini menjelaskan tentang 3 garis besar yaitu efek terhadap kesehatan, efek terhadap psikologis dan efek terhadap pendidikan. Selanjutnya materi yang ketiga menjelaskan tentang cara menanggulangi agar tidak terjerumus dalam perilaku kenakalan remaja. Yang dimana materi ini menjelaskan tentang memilih teman dengan baik, memperbaiki hubungan dengan orang tua, memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik serta mengikuti kegiatan sekolah untuk mengalihkan kegiatan kosong.



Gambar 2. Materi kenakalan Remaja
Oleh Bapak Anas Ahmad, S,KM

2. Sesi Tanya Jawab Dan Diskusi

Pada sesi ini peserta dan pemateri memulai diskusi tentang topik yang telah di paparkan yaitu kenakalan remaja yang pastinya sering di amati atau bahkan dirasakan oleh siswa-siswa tamu undangan. Pada sesi ini mereka membahas penyalahgunaan narkotika (NAPZA) dan juga zat adiktif. Zat adiktif yang masuk dalam salah satu materi pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya mata pelajaran penjasorkes ini pasti tidak asing didengar oleh mereka. Zat

adiktif memiliki berbagai jenis seperti heroin, kokoin, tembakau, barbitural dan masih banyak lagi. Zat adiktif tidak hanya dipandang sebagai hal yang buruk dalam racikan obat dokter juga terkandung zat adiktif yang dimana pemakaian harus sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh tenaga medis.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab
Dan Diskusi

Pada sesi terakhir acara ditutup dengan ucapan Hamdalah yang dipimpin oleh pembawa acara (MC). Selain itu tim pengabdian masyarakat juga mencatat hal yang dirasa kurang dalam kegiatan tersebut guna untuk dijadikan reverensi atau masukan dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya. Setelah acara ditutup dengan ucapan hamdalah sebelum tamu undangan meninggalkan tempat peserta serta tim pebdian masyarakat melakukan sesi foto bersama.



Gambar 9. Foto bersama peserta bersama tim
pengabdian masyarakat

KESIMPULAN

Jika diamatai secara umum kegiatan penyuluhan kenakalan remaja ini dapat dinyatakan berhasil dan berjalan dengan lancar. Terbukti dari pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, kegiatan penyuluhan ini mendapatkan respon dan antusiasme yang tinggi serta mendapatkan sambutan baik dari pihak desa dan dari tamu undangan yang hadir. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang dapat memperkuat diri mereka dari hal-hal yang bersifat negatif. Output dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu siswa-siswa SMP Negeri 1 Tirtoyudo mendapatkan bekal untuk mampu menyikapi imbas dari kemajuan era globalisasi yang dimana salah satunya membawa dampak buruk bagi mereka yang tidak mampu memilah hal yang baik. Dari bekal itulah mereka diharapkan mampu merealisasikan pada diri mereka agar bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas unggul.

Anak Indonesia akan terus tumbuh dan berkembang menjadi remaja. Mereka adalah harapan bangsa dan negara, Mereka adalah penerus masa depan bangsa Indonesia. Di tangan mereka lah kelak, apa yang akan terjadi pada bangsa dan negara ini di masa depan. Ketika masa remaja mereka (generasi penerus) diisi dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi banyak pihak, maka kelak di masa depan, mereka akan membawa bangsa dan negara menuju masa depan yang lebih baik (Apriyanti 2019).

SARAN

Lebih mampu mengoptimalkan proses pengendalian para siswa agar tidak masuk dalam dunia kenakalan remaja, diharapkan setelah diadakannya kegiatan penyuluhan ini peserta didik mampu memilah dan memilih hal yang bersifat negatif untuk masa depan dan untuk cita-citanya. Disamping itu dari pihak sekolah mampu melakukan kembali penjelasan dan pembekalan kepada orang tua atau wali murid tentang kenakalan remaja yang mampu merusak masa muda dan masa

depan peserta didik. Agar proses pendewasaan mereka lebih bisa di perhatikan bukan hanya melalui guru tetapi juga orang tua mampu ikut andil yang besar.

Dengan memberikan bimbingan dan arahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupannya, maka orang tua menyelesaikan tugas pendewasaan anaknya dan mempersiapkannya menuju kedewasaan. Karena setiap keluarga memiliki keadaan yang berbeda-beda, pendekatan setiap orang tua untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak mereka akan pasti akan berbeda-beda dari keluarga satu dan yang lainnya (HIDAYAT 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Juli. 2020. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 3(1): 86.
- Apriyanti, Masayu Endang. 2019. "Ajarkan Disiplin Sejak Dini Agar Terhindar Dari Kenakalan Remaja." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6(3): 183–90. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/3625/2784>.
- Artini, Budi. 2018. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja." *Jurnal Keperawatan* 7(1).
- HIDAYAT, R. 2022. "Penanggulangan Kenakalan Remaja Oleh Orang Tua Di Jorong Iii Kampung Nagari Gadut." ... : *Journal of Islamic Education*: 1–15. <http://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE/article/view/85%0Ahttp://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE/article/download/85/77>.
- Karlina, Lilis. 2020. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Edukasi Nonformal* 1(2): 147–58. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/434>.
- RULMUZU, FAHRUL. 2021. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5(1): 364–73.
- Saputro, Khamim Zarkasih. 2018. "Memahami Ciri Dan Tugas

- Perkembangan Masa Remaja.”
Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama 17(1): 25.
- Suryandari, Savitri. 2020. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja.” *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 4(1): 23–29.
- Suwarni. 2018. “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif.” *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 4(4): 121–61.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/20151>.
- Utami, Adristinindya Citra Nur, and Tri Raharjo Santoso. 2021. “Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja.” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4(1): 1–15.